

BAB III METODE PENELITIAN

3.1 Pendekatan Penelitian

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kuantitatif dan data sekunder sebagai sumber data (Hermawan dan Amirullah, 2016). Data sekunder yang digunakan dalam penelitian ini adalah laporan keuangan tahunan perusahaan asuransi di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2015-2017. Penelitian ini menganalisa dan menjelaskan Analisis Pengaruh Rasio Keuangan Terhadap Perubahan Laba.

3.2 Lokasi Penelitian

Dalam penelitian ini tidak terdapat informasi tempat penelitian, karena peneliti menggunakan data sekunder berupa laporan tahunan dari BEI yang diakses melalui website resmi www.idx.co.id.

3.3 Definisi Operasional

Definisi operasional merupakan penjelasan semua variabel dan istilah yang akan digunakan dalam penelitian secara operasional sehingga akhirnya mempermudah pembaca dalam mengartikan makna penelitian. Variabel dalam penelitian ini dibagi menjadi dua, yaitu variabel independen dan variabel dependen.

1. Variabel Dependen (Variabel Terikat)

Variabel dependen (terikat) adalah tipe variabel yang dijelaskan atau dipengaruhi oleh variabel independen. Variabel dependen dalam penelitian ini adalah perubahan laba dari setiap perusahaan yang terpilih menjadi sampel. Perubahan Laba adalah kenaikan atau penurunan atas laba yang dihasilkan perusahaan yang terjadi dalam suatu periode dengan periode lainnya.

Rumus Perubahan Laba adalah sebagai berikut :

$$\Delta Y_{it} = \frac{Y_{it} - Y_{it-1}}{Y_{it-1}}$$

ΔY_{it} = Perubahan laba

Y_{it} = Laba perusahaan tertentu pada periode tertentu

Y_{it-1} = Laba perusahaan tertentu pada periode sebelumnya

2. Variabel Independen (Variabel Bebas)

Variabel independen adalah tipe variabel yang menjelaskan atau mempengaruhi variabel lain. Variabel Independen dalam penelitian ini antara lain:

1. *Current Ratio* (CR). CR mengukur seberapa besar aset lancar bisa digunakan untuk memenuhi hutang lancar (Darsono dan Ashari, 2005). CR dirumuskan sebagai berikut (Riyanto, 1995):

$$\text{Current Ratio} = \frac{\text{Current Asset}}{\text{Current Liabilites}}$$

2. *Debt to Equity Ratio* (DER). DER menunjukkan pentingnya dana dari modal pinjaman dan tingkat keamanan yang dimiliki kreditor (Slamet, 2003). DER dirumuskan sebagai berikut (Riyanto, 1995) :

$$\text{Debt to Equity Ratio} = \frac{\text{Total Liabilities}}{\text{Equity}}$$

3. *Net Profit Margin* (NPM) merupakan rasio yang mengukur efektivitas manajemen yang ditunjukkan oleh laba yang dihasilkan dari penjualan dan investasi perusahaan. NPM dirumuskan :

$$NPM = \frac{\text{Laba Bersih Setelah Pajak}}{\text{Penjualan Bersih}} \times 100\%$$

3.4 Populasi Dan Sampel

Populasi merupakan keseluruhan dari kumpulan elemen yang memiliki sejumlah karakteristik umum, yang terdiri dari bidang - bidang untuk diteliti dan dapat digunakan untuk membuat beberapa kesimpulan (Hermawan dan Amirullah,

2016). Dalam penelitian ini data populasi yang digunakan adalah Perusahaan Asuransi yang Konsisten terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada periode 2015-2017 dan juga memiliki Memiliki Laba Yang Konsisten. Sampel merupakan suatu sub kelompok dari populasi yang dipilih untuk digunakan dalam penelitian (Hermawan dan Amirullah, 2016). Sampel dalam penelitian ini menggunakan Data Panel.

Data perusahaan yang menjadi sampel dalam penelitian ini berjumlah 10 perusahaan Asuransi yang terdaftar di BEI selama periode

3 tahun yaitu tahun 2015-2017 sehingga didapat jumlah data panel sebanyak 30 data.

Tabel 3.1
Sampel Perusahaan

NO	NAMA PERUSAHAAN	KODE
1	PT. Asuransi Bina Dana Arta Tbk	ABDA
2	PT. Asuransi Multi Artha Guna Tbk	AMAG
3	PT. Asuransi Jasa Tania (Persero) Tbk	AS
4	PT. Asuransi Harta Aman Pratama Tbk	AH
5	PT. Asuransi Dayin Mitra Tbk	ASDM
6	PT. Lippo General Insurance Tbk	LP
7	PT. Maskapai Reasuransi Indonesia Tbk	MR
8	PT. Asuransi Kresna Mitra Tbk	AS
9	PT. Panin Insurance Tbk	PN
10	PT. Victoria Assurance Tbk	VI

3.5 Jenis Dan Sumber Data

Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder. Data sekunder dalam penelitian ini diperoleh dari data base pasar modal, di Galeri Bursa Efek Indonesia (BEI) Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sidoarjo tahun 2015-2017, dan situs resmi BEI www.idx.co.id

3.6 Teknik Pengumpulan Data

Dalam penelitian ini metode pengumpulan data yang digunakan adalah metode dokumentasi, data dalam penelitian ini diperoleh dengan teknik dokumentasi yaitu dengan mencatat data laporan keuangan perusahaan manufaktur di Bursa Efek Indonesia yang berupa neraca dan laporan laba rugi untuk rasio keuangan sebagai variabel independen yang meliputi CR, Penjualan DER, dan NPM serta laba sebelum pajak untuk variabel

dependen. Data tersebut merupakan data sekunder berupa angka yang bersumber dari Indonesian Capital Market Directory.

3.7 Teknik Analisis Data

Metode analisis data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu :

1. Analisis Regresi Berganda

Metode yang digunakan untuk menganalisis data adalah metode kuantitatif dengan alat analisis regresi linear berganda. Hal ini dikarenakan data yang digunakan adalah data sekunder yang bersifat kuantitatif dan mempunyai variabel independen lebih dari satu. Alat analisis regresi berganda dalam penelitian ini digunakan untuk menguji pengaruh perubahan rasio keuangan terhadap perubahan laba untuk periode satu tahun dan dua tahun kedepan. Analisis ini menggunakan perubahan laba sebagai variabel dependen dan perubahan rasio keuangan sebagai variabel independen. Seberapa besar variabel independen mempengaruhi variabel dependen dengan menggunakan persamaan regresi berganda berikut ini :

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3$$

Dimana :

Y= Pertumbuhan laba

a= Konstanta

b= Koefisien regresi

X1= *Current Ratio (CR)*

X2= *Debt Equity Ratio (DER)*

$X_3 = \text{Net Profit Margin (NPM)}$

2. Uji Asumsi Klasik

Model regresi merupakan model yang menghasilkan estimator linear tidak bias yang terbaik (*Best Linear Unbias Estimate / BLUE*). Kondisi ini akan terjadi jika dipenuhi beberapa asumsi yang disebut dengan asumsi klasik sebagai berikut :

a. Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terdapat variabel dependen dan variabel independen berdistribusi normal atau berdistribusi tidak normal. Model regresi yang baik adalah berdistribusi data normal atau mendekati normal. Untuk menguji normalitas data, pada penelitian ini memperhatikan penyebaran data (titik) pada *Normal P-Plot Of Regression Standardized Residual* dari variabel independen (Ghozali, 2007).

Dasar pengambilan keputusan dalam deteksi normalitas yaitu:

1. Jika data menyebar disekitar garis diagonal dan mengikuti arah garis diagonal, maka model regresi memenuhi asumsi normalitas.
2. Jika data menyebar jauh dari garis diagonal dan atau tidak mengikuti arah garis diagonal, maka model regresi tidak memenuhi asumsi normalitas.

b. Uji Multikolinieritas

Uji multikolinieritas bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antara variabel bebas (independen).

Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi antara variabel bebas. Jika variabel bebas saling berkorelasi, maka variabel-variabel ini tidak orthogonal. Variabel orthogonal adalah variabel bebas yang nilai korelasi antarsesama variabel bebas sama dengan nol. Untuk mendeteksi ada atau tidaknya multikolinieritas didalam model regresi adalah dilihat dari

(1) Nilai Tolerance dan lawannya,

(2) *Variance Inflation Factor* (VIF).

Kedua ukuran ini menunjukkan setiap variabel bebas manakah yang dapat dijelaskan oleh variabel bebas lainnya. Tolerance mengukur variabilitas variabel yang terpilih yang tidak dapat dijelaskan oleh variabel bebas lainnya. Jadi nilai tolerance yang rendah sama dengan nilai VIF tinggi (karena $VIF = 1/\text{tolerance}$) dan menunjukkan kolinieritas yang tinggi. Jika nilai tolerance lebih besar dari 0,1 atau nilai VIF lebih kecil dari 10, maka dapat disimpulkan tidak terjadi multikolinieritas pada data yang akan diolah.

c. Uji Heteroskedastisitas

Menurut Ghozali (2001:77), Uji heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan variance dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Jika variance dari residual satu ke pengamatan yang lain tetap, maka disebut homoskedastisitas atau tidak terjadi heteroskedastisitas. Kebanyakan data *cross - section* mengandung

situasi Heteroskedastisitas karena data ini menghimpun data yang mewakili berbagai ukuran (kecil, sedang, dan besar). Cara untuk mendeteksi ada atau tidaknya heteroskedastisitas adalah dengan melihat plot antara nilai prediksi variabel terikat (ZPRED) dengan residualnya (SRESID). Deteksi ada tidaknya heteroskedastisitas dapat dilakukan dengan melihat ada tidaknya pola tertentu pada grafik scatterplot antara SRESID dan ZPRED dimana sumbu Y adalah Y yang telah diprediksi, dan sumbu X adalah residual (Y prediksi – Y sesungguhnya). Dasar analisis:

1. Jika ada pola tertentu, seperti titik – titik yang ada membentuk pola tertentu yang teratur (bergelombang, melebar kemudian menyempit), maka mengindikasikan telah terjadi heteroskedastisitas.
2. Jika tidak ada pola yang jelas, serta titik – titik menyebar diatas dan dibawah angka 0 pada sumbu Y, maka tidak terjadi heteroskedastisitas (Ghozali,2001: 78).

d. Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan pada periode sebelumnya. Jika terjadi korelasi, maka dinamakan ada problem autokorelasi. Untuk mendeteksi ada atau tidaknya autokorelasi digunakan uji Durbin Waston, Pengambilan keputusan ada tidaknya autokorelasi adalah sebagai berikut :

1. Bila nilai DW terletak antara batas atas atau *upper bound* (du) dan $(4-du)$, maka koefisien autokorelasi sama dengan nol, berarti tidak ada autokorelasi.
2. Bila nilai DW lebih rendah daripada batas bawah atau *lower bound* (dl), maka koefisien autokorelasi lebih besar daripada nol, berarti ada autokorelasi positif.
3. Bila nilai DW lebih besar daripada $(4-dl)$, maka koefisien autokorelasi lebih kecil daripada nol, berarti ada autokorelasi negatif.
4. Bila nilai DW terletak diantara batas atas (du) dan batas bawah (dl) atau DW terletak antara $(4-du)$ dan $(4-dl)$, maka hasilnya tidak dapat disimpulkan (Ghozali,2001:68).

3.8 Uji Kelayakan

Penelitian ini menguji hipotesis – hipotesis dengan menggunakan metode analisis regresi berganda (*multiple regression*). Metode regresi linear berganda menghubungkan satu variabel dependen dengan beberapa variabel independen dalam suatu model prediktif tunggal.

Adapun untuk menguji signifikan tidaknya hipotesis tersebut digunakan Uji Kelayakan Model, Koefisien Determinan dan Uji t.

a. Uji Kelayakan Model

Pengujian ini dilakukan untuk mengetahui apakah semua variabel independen mempunyai pengaruh yang sama terhadap variabel dependen dengan membandingkan antara nilai kritis F tabel dengan F hitung. Jika $F_{hitung} < F_{tabel}$ maka H_0 diterima, yang berarti variabel independen tidak berpengaruh terhadap perubahan nilai variabel dependen. Sedangkan jika $F_{hitung} > F_{tabel}$, Hipotesis diterima, ini berarti semua variabel independen berpengaruh terhadap nilai variabel dependen.

b. Uji t (Pengujian secara parsial)

Tujuan pengujian ini adalah untuk mengetahui apakah masing – masing variabel independen berpengaruh secara signifikan terhadap variabel dependen. Pengambilan keputusan dilakukan berdasarkan perbandingan nilai t hitung masing – masing koefisien dengan t tabel, dengan tingkat signifikan 5%. Jika $t_{hitung} < t_{tabel}$ maka Hipotesis di tolak, ini berarti variabel independen tidak berpengaruh terhadap nilai variabel dependen. Sedangkan jika $t_{hitung} > t_{tabel}$ maka hipotesis diterima, ini berarti variabel independen berpengaruh terhadap variabel dependen.

c. Koefisien Determinasi

Menurut Ghazali (2001: 45), Koefisien determinasi (R^2) pada intinya mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel dependen. Nilai koefisien determinasi adalah diantara nol dan satu. Nilai (R^2) yang kecil berarti

kemampuan variabel – variabel independen dalam menjelaskan variabel dependen sangat terbatas. Nilai yang mendekati satu berarti variabel – variabel independen memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variabel –variabel dependen. Sedangkan (R^2) digunakan untuk mengukur derajat hubungan antara tiap variabel X terhadap variabel Y secara parsial